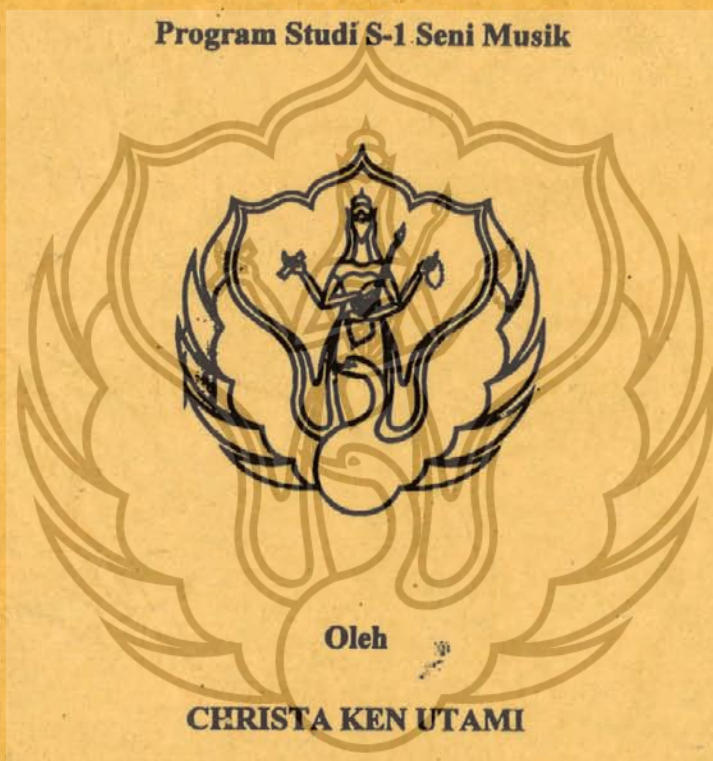


**PENCIPTAAN KOMPOSISI “LAMUNAN SI KECIL”
SEBUAH TRANSFORMASI PandANGAN HIDUP
KE DALAM EKSPRESI MUSIKAL**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh

CHERISTA KEN UTAMI

0911393013

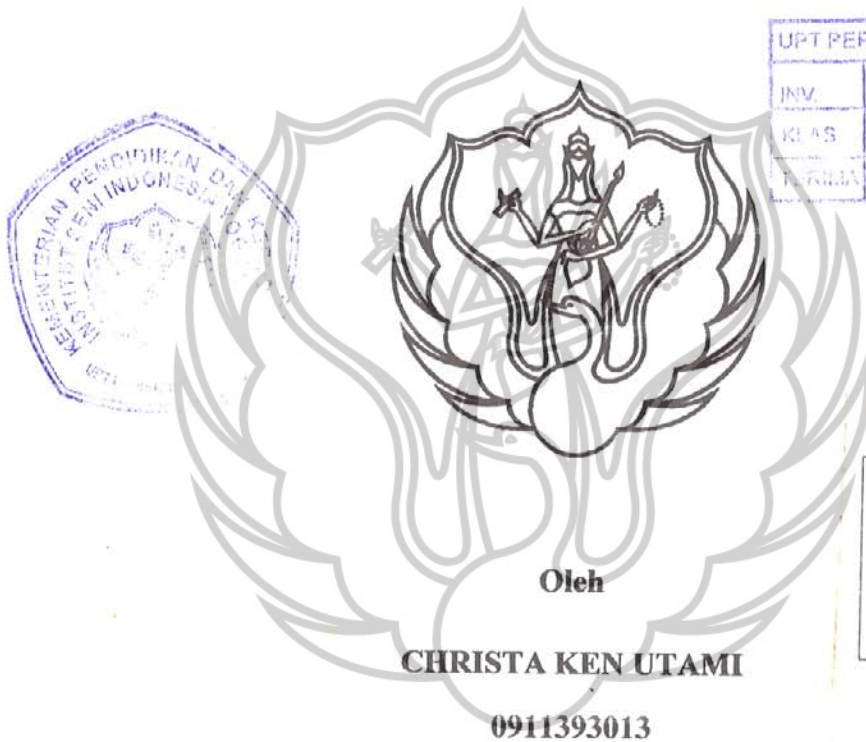
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

**PENCIPTAAN KOMPOSISI “LAMUNAN SI KECIL”
SEBUAH TRANSFORMASI PANDANGAN HIDUP
KE DALAM EKSPRESI MUSIKAL**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4940/AYS/2014
KLAS	
TERIMA	20-9-2014
	TTD <i>[Signature]</i>

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Penciptaan Komposisi "Lamunan ..."

MS140404440

Oleh

CHRISTA KEN UTAMI

0911393013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

**PENCIPTAAN KOMPOSISI “ LAMUNAN SI KECIL”
SEBUAH TRANSFORMASI PandANGAN HIDUP
KE DALAM EKSPRESI MUSIKAL**

Oleh:

**Christa Ken Utami
NIM. 0911393013**

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang konsentrasi Komposisi

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

Tugas akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Januari 2014.

Tim Penguji :



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi / Ketua



Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum
Pembimbing I / Anggota



Drs. Royke B. Kapaha, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Djohan, M.Si.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I. Wawan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP 19560308 197903 1001

Tuhan sudah, sedang dan selalu melakukan yang terbaik, kita hanya perlu mengerjakan sisanya. – Tulus Johansen Aritonang

Kita disini dan kini. – Royke B. Koapaha



Karya tulis ini aku persembahkan untuk keluargaku,
khususnya Ibu dan Bapak,
dan seluruh keluarga besarku
yang senantiasa selalu mendukungku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tugas akhir ini. Rasa hormat dan ucapan terimakasih diucapkan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus, St., selaku kepala jurusan Musik ISI Yogyakarta.
2. Ayub Prasetyo, S.Sn., Sekretaris Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Trimakasih Mas, untuk segala bantuan dan dukungan yang diberikan mulai dari sharing, legalisasi dan administrasi proses pementasan. Tetap jadi dosen yang senang mengobrol positif dengan mahasiswa Mas.
3. Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M.Hum., Dosen Pembimbing 1, terimakasih untuk bimbingan dan waktu yang diberikan saat bimbingan sampai terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih untuk nasehat-nasehat dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn., Dosen Pembimbing 2. Terimakasih untuk waktu, bimbingan, dan masukan-masukan yang bermanfaat selama bimbingan dan selama belajar di perkuliahan.
5. Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum., Dosen Mayor violin, terimakasih atas kesabaran dan ketelatenan dalam memberikan ilmu dan membimbing saya berproses.
6. Dr. Kardi Laksono, M.Phil., Dosen Wali yang selalu memberikan dukungan positif selama penulis belajar di kampus ISI Yogyakarta.
7. Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M.Hum., Pembantu Dekan III yang selalu memberikan dukungan positif baik selama saya menjabat sebagai ketua HMJ maupun setelahnya hingga saya berhasil menyelesaikan karya tulis ini,

8. Dosen-dosen di Jurusan Musik, Bu Tyas, Bu Suryati dan seluruh dosen yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan ilmu dan perhatian selama belajar di ISI Yogyakarta.
9. Ibuku, ibu yang paling hebat sedunia atas bimbingan, doa restu, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga.
10. Bapakku, yang tetap memberikan dukungan dan semangat meskipun pada awalnya tidak berkenan membiarkan saya melanjutkan pendidikan di bidang musik.
11. Budhe, ibu keduaku, terimakasih Budhe, atas semua dukungan, kesabaran dan pengertian yang Budhe berikan. Terimakasih untuk nasehat-nasehatnya.
12. Mas Itonk, Mas Bon dan Mpet, *tenkyu* untuk semua dukungan dan perhatian selama ini.
13. Mamah dan mbak Es, terimakasih untuk semua dukungan dan semangat, juga kesempatan bagiku untuk sharing. Terimakasih untuk nasehat-nasehatnya.
14. Sahabat – sahabatku yang mati-matian bantu prosesku meskipun sama-sama sedang berlari mengejar skripsi, Titis, Erfin. Makasih kawan, impian kita sudah di depan mata.
15. Sahabat – sahabatku yang lain yang masih belum menempuh proses yang bikin gila ini, Diksi, Mira, Rimba, Lola, Muklis, Utak, Boy, Martin, Janu, Hendi. Jangan cukup puas hanya dengan bantu TA-ku, cepatlah saja menyusul, keburu tua!
16. Sahabat-sahabatku yang skripsi bareng, Gondrong Adhikara, Ruri, Lucky, Nera, Dodo, makasih ya bantuan dan sharingnya.
17. Sahabat – sahabatku SMM 06 dan ISI 09, trimakasih buat semua dukungan pengalaman dan pelajaran yang telah kita bagi bersama.
18. Sahabat – sahabatku yang pernah tergabung dalam Himacin dan Benowo Hanger.

19. Seluruh pendukung pementasan karya tugas akhir “Lamunan si Kecil” terimakasih bersedia berproses bersama dan menerjemahkan kecambah itu menjadi bunyi.
20. Ika, Astri..makasih ya mau dengar keluh kesahku..
21. Mas Eko dan Mas Totok, makasih buat buku dan sharingnya Mas, kalian sangat membantu. Makasih printer cadangannya, Mas Eko.
22. Indra arD,
23. Semua karyawan di lingkungan Jurusan Musik dan FSP, trimakasih untuk semua bantuannya mulai dari administratif hingga teknis.
24. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu di lembaran ini, yang telah banyak membantu proses penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu besar harapan penulis dari semua pihak agar dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Yogyakarta,

Penulis

INTISARI

Musik dengan gagasan yang berasal dari ide ekstramusikal disebut musik program. Penciptaan komposisi ini terinspirasi oleh ketertarikan penulis terhadap instrumen *sampeq* yang berasal dari Kalimantan. *Drone* yang terdapat pada permainan *sampeq* dimaknai sebagai hal yang tetap dan hal yang berubah dalam kehidupan.

Penulis mentransformasikan ide tentang hal yang tetap dan berubah tersebut ke dalam sebuah komposisi musik. Sebuah komposisi musik merupakan kesatuan dari rangkaian aspek-aspek musik, maka untuk mentransformasikan ide tersebut diperlukan pengetahuan tentang seluruh aspek integral dalam musik.

Proses transformasi dilakukan dalam tiga langkah, yaitu penemuan gagasan, perumusan konsep, penerapan konsep dan penyelesaian karya. Dalam proses penerapan konsep muncul ide baru dan beberapa kendala sehingga terdapat perubahan terhadap konsep awal.

Transformasi ide yang tetap dan berubah dilakukan melalui penggunaan drone, pengolahan ritme, harmoni dan dinamik dan diwujudkan dalam empat gerakan. Setiap gerakan mengandung pesan moral, yaitu perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, alam, sesama dan dirinya sendiri.

Kata Kunci: transformasi, *sampeq*, *drone*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR NOTASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Manfaat Penciptaan	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	7
A. Gagasan Penciptaan	7
1. <i>Sampeq</i> Sebagai Ide Ekstramusikal.....	7
2. <i>Drone</i> Sebagai Ide Musikal	10
3. Upaya Pengukuran Hal yang Tetap dan Berubah	11

B. Komposisi Musik	12
1. Unsur Musikal	13
2. Bentuk Musikal	14
3. Instrumentasi	15
C. <i>Setting</i> Panggung	20
BAB III PROSES DAN PEMBAHASAN	22
A. Proses Penciptaan	22
B. Pembahasan	24
1. Gerakan pertama – Dia ?	24
2. Gerakan kedua – Dusta si Danau	34
3. Gerakan ketiga – Hati Kecil si Kecil	43
4. Gerakan keempat – Si Kecil Hilang	51
C. Tabel Abstraksi Ide Ekstramusikal Menjadi Musikal	57
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Sampeq</i>	9
Gambar 2 Burung Enggang	9
Gambar 3 Ansambel <i>Sampeq</i>	10
Gambar 4 <i>Setting Panggung</i>	20



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bentuk Musikal Gerakan Pertama	27
Tabel 2 Bentuk Musikal Gerakan Kedua	37
Tabel 3 Bentuk Musikal Gerakan Ketiga	44
Tabel 4 Bentuk Musikal Gerakan Keempat	53
Tabel 5 Abstraksi Penerapan Ide Ekstramusikal Menjadi Musik	57



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Introduksi Gerakan Pertama	28
Notasi 2 Tema sub bagian a	28
Notasi 3 Unisono pada transisi – penggambaran kehadiran Tuhan yang tak disadari manusia	29
Notasi 4 Melodi pada sub bagian b	30
Notasi 5 Pengulangan tema pada a'	30-31
Notasi 6 Melodi dan iringan yang dimainkan violin dan cello – Tuhan yang dipersalahkan oleh manusia	31
Notasi 7 Tema double stop pada sub bagian a – penggambaran Tuhan yang selalu hadir namun tak disadari manusia	32
Notasi 8 Melodi violin sub bagian b – ratapan manusia yang mempertanyakan keberadaan Tuhan namun terlalu sombong untuk memohon maaf dan pertolongan pada Tuhan	33
Notasi 9 Coda Gerakan Pertama	34
Notasi 10 Tema pada vibraphone – ketenangan di permukaan danau	38
Notasi 11 Sub bagian b – keramaian di sekitar danau secara sepintas	38
Notasi 12 Tema dimainkan oleh cello dengan tempo andante – keprihatinan terhadap sikap manusia yang tak acuh	39
Notasi 13 Perubahan Tempo pada Cello - manusia yang mulai menyadari kesalahan namun kembali pada sikapnya yang tak acuh	40
Notasi 14 Tema pada bagian c dengan sukut 7/8 – penggambaran keprihatinan terhadap kondisi alam yang semakin buruk	41
Notasi 15 Improvisasi Vibraphone - penggambaran ratapan alam	41

Notasi 16 Tema pada tempo Presto - penggambaran keramaian atau dusta yang disimpan si danau	42
Notasi 17 Coda gerakan kedua - suasana tenang menggambarkan sikap manusia yang tetap tak acuh	42
Notasi 18 Introduksi gerakan ketiga	45
Notasi 19 Tema pada viola yang disusul oleh violin – tema menggambarkan kegelisahan si Kecil	45
Notasi 20 Tema pada kontrabass	46
Notasi 21 Tema sub bagian a' – penggambaran kegelisahan si Kecil	46
Notasi 22 Tema Piano pada sub bagian b – penggambaran pikiran	47
Notasi 23 Tema poliritmik pada string	48
Notasi 24 Tema piano pada sub bagian c – penggambaran keputusasaan si Kecil	48
Notasi 25 Tema piano pada sub bagian d – penggambaran usaha si kecil untuk bangkit	49
Notasi 26 Tema pada sub bagian e pada cello – penggambaran kebahagiaan semu si Kecil	50
Notasi 27 Tema pada kwint oleh piano	50
Notasi 28 Perpindahan e - e' – dimulainya <i>retrograde</i>	51
Notasi 29 Introduksi gerakan keempat	53
Notasi 30 Tema sub bagian a – melodi yang menggambarkan sikap tak acuh manusia	54
Notasi 31 Tema pada sub bagian b – tema yang menggambarkan sikap manusia yang berjalan sendiri-sendiri	55

Notasi 32 Tema sub bagian a – menggambarkan manusia yang sedang menderita	56
Notasi 33 Tema sub bagian b – penggambaran rasa iri manusia	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga sewajarnya memiliki banyak suku. Setiap suku memiliki budaya yang berbeda sesuai dengan wilayah geografisnya. Kekayaan budaya tersebut menjadikan Indonesia semakin dikagumi banyak negara lain. Tidak sedikit warga negara asing yang datang ke Indonesia untuk belajar budaya Indonesia, termasuk musik. Saat ini sangat mudah dijumpai warga negara asing belajar gamelan di Yogyakarta, Bali dan Solo. Gamelan kini telah menjadi bagian dari musik dunia. Selain gamelan, masih banyak instrumen tradisi lain yang mempunyai keunikan dan menjadi ikon budaya suatu daerah.

Salah satu instrumen yang menjadi daya tarik bagi penulis adalah instrumen petik dari Kalimantan, yaitu *sampeq*. *Sampeq* berkembang di suku Dayak yang tersebar di seluruh pulau Kalimantan. Pada mulanya *sampeq* merupakan instrumen petik dua dawai dengan dawai yang berasal dari kulit binatang atau akar tanaman. *Sampeq* yang umum digunakan saat ini memiliki tiga atau empat dawai yang menggunakan bahan dari *nikel* atau *stainless*. Ketertarikan penulis terdapat pada warna suara *sampeq*.

Sampeq dimainkan dengan *drone* dan berfungsi sebagai pengiring tari. *Drone* dapat diartikan mendengung¹ atau dalam musik berarti nada dengung yang ditahan.² Permainan *sampeq* dapat dilakukan secara ansambel maupun individu. Dalam permainan ansambel, maka satu orang akan menjadi master dan yang lain sebagai pembawa *drone*.³ *Drone* dalam permainan *sampeq* memberikan inspirasi pada penulis untuk mengangkat pandangan bahwa di dalam kehidupan terdapat berbagai hal yang berubah, namun ada hal yang tidak berubah.

Musik yang diciptakan berdasarkan ide ekstramusikal atau program disebut dengan musik program. Program merupakan sebuah pengantar dengan bahas yang mudah dimengerti untuk membantu komposer menyampaikan apa yang hendak disampaikan melalui komposisi.⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis tergerak untuk menciptakan komposisi musik tentang sesuatu yang tetap dan berubah. Komposisi direncanakan terdiri dari tiga gerakan yang mewakili perbedaan intensitas yang tetap dan yang berubah. Gerakan pertama merupakan penggambaran hal yang berubah lebih dominan daripada yang tetap. Gerakan kedua menggambarkan hal yang tetap lebih dominan daripada yang berubah. Gerakan ketiga merupakan penggambaran intensitas yang sama antara hal yang tetap dan berubah.. Berikut rumusan konsep penciptaan dalam komposisi ini.

¹ John M. Echols dan Hassan Saddily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Yogyakarta, 1976, p.200

² Karl-Edmund Prier SJ, *Kamus Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2009, p.37

³ Haryanto, *op.cit.*, p.30.

⁴ Leon Stein, *Structure&Style Expanded Edition*, Summy-Bitchard Music, Florida, 1979, p.170-171

Drama di Langit. Gerakan ini menceritakan tentang bagaimana setiap hari kita melihat langit. Terkadang kita melihat awan putih bergulung-gulung dengan bentuk yang lucu, terkadang awan terlihat mendung menakutkan dan kadang pula terlihat begitu indah dengan cahaya yang kaya di ufuk matahari terbenam dan terbit, namun kadang kita merasa tidak ada awan. Mungkin awan hanya sedang berselisih sehingga tidak nampak karena mereka tidak sedang bergumul menjadi gumpalan yang dapat kita lihat. Bukannya tidak ada. Gerakan ini direncanakan dibuat dalam format ansambel yang terdiri dari instrumen flute, clarinet, cello dan dua perkusi dengan bentuk variasi. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan bahwa kita tidak perlu khawatir akan hidup kita yang selalu berubah dan tak tentu, karena kita hidup dengan kepastian yang dianugerahkan oleh Tuhan.

Duduk Termenung di Tepi Danau, melihat tenangnya permukaan air menggoda kita untuk mengambil batu kecil dan melemparkannya ke tengah danau supaya kita melihat ada pergerakan air. Mungkin kita merasa monoton. Bosan melihat air yang terdiam. Pernahkah terpikir untuk mencelupkan kepala ke dalam air supaya mata kita dapat melihat betapa banyak pergerakan dan kehidupan di bawah permukaannya? Gerakan ini direncanakan dibuat dalam format ansambel dengan instrumen piccolo, clarinet, kontrabass, dan perkusi dalam bentuk tiga bagian. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan supaya dalam kehidupan kita lebih peka terhadap alam sekitar. Sering kali kita hanya mementingkan kebutuhan diri sendiri tanpa mempertimbangkan dampak buruk dari sikap kita.

Hati si Kecil. Gerakan ketiga ini menceritakan tentang seorang anak yang baru saja tumbuh menjadi dewasa. Ia selalu berusaha mendapatkan perhatian dari orangtuanya dengan meningkatkan prestasinya. Ia berusaha membuat orangtuanya bahagia dan bangga, supaya orangtuanya memalingkan wajah dan mencondongkan telinga kepadanya. Orangtuanya tentu bangga melihat semua pencapaian anaknya. Si anak tersenyum bangga melihat ekspresi orangtuanya. Namun jauh di dalam lubuk hatinya, si anak tetap terpenjara sebagai anak kecil yang tidak mendapatkan perhatian orangtuanya seperti yang diinginkannya. Gerakan ini direncanakan dibuat dalam format orkestra dengan bentuk ABA. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan tentang keikhlasan dan ketulusan dalam kehidupan. Ketika kita tidak dapat menerima sesuatu dengan ikhlkas dan tulus, maka kita akan terus terpenjara dalam dendam dan keputusasaan seperti si Kecil dalam cerita di atas.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimanakah kemungkinan cara untuk mentransformasi ide tentang sesuatu yang berubah dan tidak berubah dalam kehidupan ke dalam sebuah komposisi musik?

C. Tujuan Penciptaan

Mentransformasi ide tentang sesuatu yang berubah dan tidak berubah dalam kehidupan ke dalam sebuah komposisi musik.

D. Manfaat Penciptaan

1. Sebagai referensi dalam wilayah akademis bagi komponis lain yang ingin menciptakan komposisi serupa.
2. Menambah kekayaan repertoar musik di Indonesia yang masih relatif jarang.

E. Tinjauan Pustaka

Gustav Strube, *The Teory and Use of Chords*, Oliver Ditson Company, Philadelphia, 1928. Harmoni Tradisi masih digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penyusunan komposisi ini. Aturan dasar, harmoni dan progresi sebagai modal awal.

Vincent Persichetti, *Twentieth Century Harmony*, Faber and Faber Limited, London, 1961. Penggunaan harmoni abad 20 memberikan warna yang berbeda pada komposisi ini. Penulis menggunakan beberapa teori dari buku ini.

Leon Stein, *Structure&Style Expanded Edition*, Summy-Bitchard Music, Florida, 1979. Pengetahuan tentang bentuk musik mulai dari elemen-elemen musik hingga berbagai macam bentuk musik sangat dibutuhkan dalam penciptaan komposisi ini. Bentuk musik yang digunakan mengacu pada buku ini.

Haryanto, *Laporan Penelitian Seni "Musik Sampek dalam Tradisi Masyarakat Kenyah"*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2008. Pengetahuan tentang perkembangan, tangga nada dan teknik permainan sampeq menjadi modal dalam penciptaan karya ini.

Walter Piston, *Orchestration*, Victor Gollancz Ltd., London, 1969.

Pengetahuan tentang instrumen dan orkestrasi diperlukan dalam penggarapan komposisi ini. Buku ini membahas tentang orkestrasi yang dibutuhkan penulis.

Nicholas Rimsky-Korsakow, *Principle of Orchestration*, E.F.Kalmus Orchestra Scores, Inc, New York, 1912. Pembahasan instrumen secara spesifik terdapat pada buku ini. Pembahasan karakter bunyi secara spesifik untuk kepentingan musik program. Buku ini membantu penulis dalam pemilihan instrumentasi yang digunakan pada konsep akhir.

F. Sistematika Penulisan

Komposisi ini akan diuraikan dan disusun dalam bentuk skripsi yang disusun dalam empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Penciptaan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gagasan penciptaan dan komposisi musik.

BAB III Proses dan Pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses penciptaan, ide penciptaan, analisis bentuk musik dan analisis unsur musikal.

BAB IV Kesimpulan berisi kesimpulan dan saran.

Komposisi juga akan dilaporkan dalam bentuk lampiran *fullscore* dan dokumentasi pementasan.